

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PESANTREN FATHUL ULUM JOMBANG**

Qurrotul Ainiyah
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: q_ainiy@yahoo.co.id

Siti Miftahul Himmah
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: abdussolihhima@gmail.com

Abstract: The Yanbu'a method is a method of reading, writing and memorizing, to read it students are not allowed to spell, read it quickly, remain fluent, and do not break and adapt it to the rules of makhrijul letters. The ability to read the Koran properly is in accordance with the Shari'a/rules explained by the science of recitation. This research method uses a qualitative research method with a qualitative descriptive research design. The results of field research show that: 1) The ability to read the Qur'an of students at the Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School has increased in several indicators of the ability to read the Koran, including: a) Fluency in reading the Koran b) Accuracy Tajweed c) Accuracy of Makhraj. 2) The application of the Yanbu'a Method at the Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School has 3 stages, namely: a) the planning stage: conducting teacher training, preparing the Yanbu'a Method book, the Koran with Rosm Ustmani . b) stages of implementation: greetings, reading chadharah (tawasul), do'adsb. Submission of material by way of deliberation, repetition and soroga. c) evaluation stages: daily/semester evaluation and volume final evaluation.

Keywords: Yanbu'a Method, Reading Ability

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang manusia dan sesamanya (*hablum min Allah wahablum min an-nas*), tapi juga berhubungan dengan alam sekitarnya. Dan untuk memahami ajaran islam secara sempurna maka harus memahami isi dari

kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari¹. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dipermudah untuk dihafal².

Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan yang sangat penting dilakukan. Pendidikan Al-Quran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membaca kepada anak didik, karena membaca Al-Qur'an adalah hal dasar dalam pendidikan Al-Quran. Membaca Al-Qur'an juga merupakan pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik seperti perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca, berdasarkan firman Allah SWT.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³

(وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (۴) اِنْسُنُقِي عَلِيكَ قَوْلًا تَفِيْلًا (۵)

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu”⁴

¹ Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022) 3

² Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), 239

³ Al-Qur'an Rasm Usmani Dan Terjemahnya. (N.D.), (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah), 529

⁴ Al-Qur'an Rasm Usmani Dan Terjemahnya. (N.D.), (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah), 579

Pendidikan dasar yang harus di berikan kepada anak adalah pembelajaran Al-Quran. Khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan ini sebaiknya diajarkan kepada anak pada usia dini hingga remaja karena Al-Qur'an merupakan sumber dalam Pendidikan agama Islam, agar dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an, maka setiap orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Sehingga diharapkan suatu saat dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

Adapun yang dimaksud belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung didalam al-Qur'an dan belajar menghafalkan diluar kepala. Adapun pekerjaan menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah⁵. Namun banyak pengaruh-pengaruh yang menyebabkan minat dalam membaca Al-Qur'an semakin sedikit, salah satunya malas dan masih banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan masih banyak lagi yang masih kesulitan untuk membaca al-Quran. Dalam menyikapi hal itu, maka perlu adanya cara-cara atau metode yang bagus agar pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih menarik hingga dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis, dan menghafal, untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, membacanya langsung dengan cepat, tetap lancar, dan tidak putus-putus serta disesuaikan dengan kaidah makhrijul huruf.⁶ Pada metode ini juga terdapat panduan untuk membaca, menulis, dan menghafal yang disusun dalam 7 jilid dan

⁵ Azra. A, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2022), 144

⁶ Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus,2009), 1

berdasarkan tingkatan pembelajaran dalam mengenal huruf hijaiyah kemudian membaca lafadz dengan benar sampai akhirnya mengetahui kaidah atau hokum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut garib kemudian dengan huruf *fawatichurssuwar* dan penulisannya dengan *rasm ustmani*.

Selain memperhatikan metode apa yang sebaiknya diberikan pada anak, suatu lembaga pendidikan juga harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerapan metode-metode tersebut. Metode yang baik tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada faktor penunjangnya misalnya, guru maupun siswa serta sarana yang tersedia untuk kegiatan. Dan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Dalam pembelajaran al-Qur'an dapat menggunakan metode Yanbu'a, seperti halnya pondok pesantren Fathul Ulum Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi⁷. Menurut penelitian Lofland, sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah tuturan dan perilaku, dan sisanya adalah data lain seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi teks dan operasi, sumber data tertulis, dan foto/ video. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, ataupun kekuatan untuk melakukan sesuatu⁸. Menurut nurhadi bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Dan faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi.

Adapun kata Al-Qur'an secara etimologis bersal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "*qara'a*" yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah bentuk dari isim masdar yang dirtikan dari *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'un* yang berarti yang dibaca. Sedangkan secara terminologis, para ulama' menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah firman (kalam) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah⁹.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan, mengeja, atau melafalkan apa yang tertulis didalasm kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik maupun benar, mampu mengucapkan huruf-hurufnya dengan benar sesuai sengan makhrajnya serta dalam melafalkan ayatnya tidak terputus-putus.

2. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an

Dasar hukum membaca sal-Qur'an ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

⁸ Astuti, S. P. *Jurnal Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Formatif*, 2015), 30

⁹ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Timur: Pustaka , 2011) 18

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia (3) yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4) dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).¹⁰

Hadist Rasulullah yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an yaitu:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهَلِيُّ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli, berkata : aku mendengar Rasulullah Saw bersabda : Bacalah al-Qur’an karena dia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat (sebagai pembela) bagi orang yang membacanya”¹¹ (HR. Muslim)

Adapun dasar hukum yang mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kiyayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Hal ini dsesuai dengan firman Allah Swt yaitu:

¹⁰ Ri, D. A., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Pt Sygma Examedia Aekanleema, 2009)

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at*, (Jakarta:Amzah, 2013)

أَوْزُدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“... Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”¹²

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Indikator membaca Al-Qur’an yang dimaksud disini adalah kesanggupan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Terdapat beberapa aturan dalam membaca Al-Qur’an yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya salah satunya yaitu memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sesuai dalam firman Allah yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

“..... Dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)¹³

Adapaun indikator-indikator kemampuan memaca Al-Qur’an dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Kelancaran membaca Al-Qur’an
- b) Ketepatan tajwid, Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haq-nya (sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti hams, jahr) serta memberikan mustahqnya¹⁴
- c) Ketepatan makhraj

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dan huruf lainnya. Ketepatan pada

¹² Ri, D. A., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Aekanleema, 2009), 56

¹³ Ri, D. A., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Aekanleema, 2009) 574

¹⁴ Imama, *Sudah Baik Dan Benarkan Membaca Al-Qur'an*,(Bandung: Khazanah Intelektual, 2000), 30

makhraj artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, ditengah lidah, antara bibir dan lain-lain. Secara garis besar makharijul huruf ini terbagi menjadi 5 macam, yaitu;

- 1) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah dhammah.
- 2) Halq (tenggorokan) Adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf yaitu ء ح خ ع غ
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf yaitu:
- 4) ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ي
- 5) Syafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf yaitu ب م و ف
- 6) Khoisyum (pangkal hidung) hurufnya yaitu م ن yang berdengung

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1). Faktor Internal, faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini juga merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat mendukung keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek yaitu:
 - a) Faktor kelelahan. Kelelahan dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul untuk membaringkan tubuh, sehingga rohani

dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang¹⁵

- b) Aspek fisiologis. Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa. Keadaan jasmani yang segar akan berpengaruh keadaan jasmani yang kurang segar¹⁶.
- c) Aspek psikologis. Aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil siswa. Mampu tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya¹⁷.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Adapun faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu :

- a) Faktor Lingkungan Sosial. Faktor lingkungan sosial ini seperti teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, kemudian faktor lain seperti guru. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya

¹⁵Muhammad Ishak, S. D, *Jurnal Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al-Ma'sum Tsabat*, Edu Riligia. 2017, 610-611

¹⁶ Syah, M, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Cet 14*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 132

¹⁷ Purwanto, M. N, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 103

- b) Faktor Lingkungan Masyarakat. Faktor ini yang dapat mempengaruhi belajar antara lain seperti teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.
- c) Faktor lingkungan sosial. Faktor ini yang dianggap turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah seperti Gedung sekolah dan telaknya, rumah siswa dan alat-alat belajar, serta keadaan waktu yang digunakan oleh siswa¹⁸.

B. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus karna harus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode Yanbu'a bisa digunakan semua orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, tapi metode yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Sedangkan al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlul Qur'an. Metode Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun materi yang diajarkan dalam metode yanbu'a ini tersusun atas tujuh jilid¹⁹. Adapun tujuan setiap jilid, yaitu:

¹⁸Syah, M, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Cet 14*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135-139

¹⁹ Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus,2009).

- a. Jilid I tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah baik yang sudah berangkai atau yang belum berangkai dengan lancar dan benar, anak mengetahui serta bisa menulis nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab.
- b. Jilid II tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat kasrah, dhomah dengan lancar dan benar, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan baik dan benar, dan anak bisa membaca huruf lain (wawu atau ya') yang didahului fathah dengan lancar dan benar, mengetahui tanda-tanda harokat yang dibaca panjang berupa fathah panjang, kasrah panjang dan dhomah panjang serta sukun, dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan, serta bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.
- c. Jilid III tujuannya adalah anak bisa membaca huruf yang berharokat fathahtain, kasrahtain dan dhomahtain dengan lancar dan benar, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan dengan huruf-huruf yang serupa, anak bisa membaca qolqolah dan hams, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan dibaca ghunah maupun tidak, anak mengenal dan bisa membaca hamzah washal dan al ta'rif, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrahtain, dhomahtain, tasydid, hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan, anak bisa menulis kalimat yang empat huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
- d. Jilid IV tujuannya adalah anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak, anak bisa membaca mad jaiz, mad wajid, mad lazim baik khilmi maupun harfi, baik

mutsaqqol atau mukhoffaf yang ditandai dengan tanda [◌], anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti [◌], anak mengenal huruf fawatichus suwar dan huruf-huruf yang tertentu, serta mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dengan beberapa qoidah, dan latihan merangkai huruf serta bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.

- e. Jilid V tujuannya adalah anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an Rosm Ustmani, anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf *tafkhim tarqiq*.
- f. Jilid VI tujuannya adalah anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (*alif, wawu dan ya'*) yang tetap dibaca panjang atau dibaca pendek dan yang boleh dibaca dua wajah baik ketika washal atau waqof, anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washal, isymam, ihtilasy, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat-tempatnya, anak bisa mengetahui cara shod yang harus dan yang boleh dibaca sin, anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- g. Jilid VII tujuannya adalah setelah anak bisa membaca Al-Qur'am yang benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai faham dan hafal), setelah mengajarkan ilmu tajwid diadakan mudharosah atau mushafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

2. Penerapan Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui, diantaranya yaitu:

- a. Tahap Perencanaan, pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: diadakannya pelatihan guru, mempersiapkan buku Metode Yanbu'a, Qur'an ber-Rosm Ustmani. Serta benda-benda sebagai alat bantu, seperti: meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, buku, peta OHP dan sebagainya. Guna untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
- b. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang, guru dianjurkan membaca chadhoroh kemudian murid membaca fatihah dan doa pembuka dengan harapan mendapat barokah dari masyayikh, guru berusaha supaya anak aktif (CSBA). Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif bukan guru. guru jangan menuntun bacaan santri tetapi membimbing.

Adapun cara pengajarann metode ini disebut dengan *musyafahah*, dan hal ini ada tiga macam, yaitu:

- 1). *Musyafahah* yaitu guru membaca dulu kemudian murid menirukan.
- 2). Murid membaca, guru mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan. Metode ini juga bisa disebut dengan metode sorogan karena cara ini dilakukan agar santri lebih mandiri dalam berfikir saat belajar menggunakan metode Yanbu'a dan guru akan menghentikan bacaan santri jika ada

kesalahan dan membiarkan santri berfikir dimana kesalahan bacaannya tersebut, lalu guru akan membenarkan bacaan yang salah jika santri benar-benar tidak tau lagi dimana letak kesalahannya dalam membaca.

- 3). Guru membaca murid mendengarkan atau bisa disebut dengan pengulangan dimana guru mengulang-ulang bacaan dan santri menirukan.²⁰
- c. Tahap Evaluasi, pada tahap ini adalah suatu upaya untuk mengetahui berapabanyak hal yang telah dimiliki siswa dari hal-hal yang telah diajarkan guru. Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang harus dilakukan dalam keseluruhan proses program antara lain yaitu:
- 1) Evaluasi Harian (Formatif). Evaluasi harian ini dilakukan setiap hari baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran guna untuk mengetahui kemampuan santri setelah atau sebelum diberikannya materi selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh guru kelas sendiri, bidang penilaian meliputi kelancaran membaca, ketepatan tajwid dan makharijul huruf, fungsinya untuk melihat kemajuan siswa pada setiap halamannya dan penilaian dengan standar prestasi sangat lancar, lancar cukup dan kurang lancar. sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi
 - 2) Evaluasi sumatif (akhir). Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang menjadi lambang keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses

²⁰ Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus,2009).

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui lulus atau tidaknya santri pada satu jilid untuk bisa naik ke jilid berikutnya.²¹

KESIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, dalam hal ini santri sudah tidak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Ketepatan tajwid, dalam hal ini santri sudah menguasai materi tajwid seperti yang sudah diajarkan. Ketepatan Makhraj dalam hal ini mayoritas santri juga sudah sesuai dalam pengucapan makhraj. Penerapan Metode Yanbu'a dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas III Madin pondok pesantren Fathul Ulum Jombang yakni memiliki tiga tahap, diantaranya yaitu:

Tahap Perencanaan, diadakannya pelatihan guru, sehingga guru bias menerapkan Metode Yanbu'a dengan baik dan juga sudah bersanad. Mempersiapkan buku Metode Yanbu'a, Al-Qur'an ber-Rosm Ustmani serta benda-benda sebagai alat bantu belajar mengajar. *Tahap Pelaksanaan*, salam dan membaca chadharah (*tawasul*), do'a, mengulang pembelajaran, menambah materi pembelajaran dan diakhiri dengan sorogan dan do'a. Penyampaian materi dengan cara musyafahah (guru membaca dan murid menirukan), pengulangan dan diakhiri dengan sorogan. *Tahap Evaluasi*, dilakukan evaluasi harian/semesteran, guna untuk mengetahui kemampuan santri setelah atau sebelum diberikannya materi selanjutnya. Evaluasi akhir jilid, apabila santri telah lulus pada jilid tersebut, maka santri berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Evaluasi di atas sama-sama menggunakan teknik penilaian sebagai berikut: a) A untuk

²¹ Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009).

anak yang bacaannya sangat lancar, b) B untuk anak yang bacaannya lancar, c) C untuk anak yang bacaannya cukup, d) D untuk anak yang kurang lancar dan harus mengulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Al-Qaththan, Y. M. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Timur: Pustaka, 2011.
- Al-Qur'an Rasm Usmani Dan Terjemahnya*. (N.D.). Kudus: Mubarakatan Thoyyibah.
- Arwani, M. U. *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. 2009.
- Astuti, S. P. *Jurnal Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Formatif*. 2015
- Azra, A. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve. 2002
- Imama, U. *Sudah Baik Dan Benarkan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Khazanah Intelektual. 2000.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhammad Ishak, S. D. *Jurnal Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al-Ma'sum Tsabat*. Edu Riligia. 2017
- Muljono, H. D. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta Timur. 2007
- Nawawi, R. S. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Ri, D. A. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* . Bandung: Sygma Examedia Aekanleema.

Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja, 2013

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Cet 14*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.